

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN
KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi Kasus PDAM Tirta Tamiang Kab Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

Oleh:

KHALIZA RAHMADANI

NIM 51.14.1.070

Program Studi

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN
KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi Kasus PDAM Tirta Tamiang Kab Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

KHALIZA RAHMADANI

NIM 51.14.1.070

**Program Studi
AKUNTANSI SYARI'AH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaliza Rahmadani

N.I.M : 51141070

Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Simpang/ 17 Oktober 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kota Lintang Bawah Gg. Melur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PDAM TIRTA TAMIANG KAB. ACEH TAMIANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Khaliza Rahmadani

Skripsi berjudul “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA TAMIANG KAB. ACEH TAMIANG”. Khaliza Rahmadani, NIM. 51141070 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 26 Oktober 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



DR. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

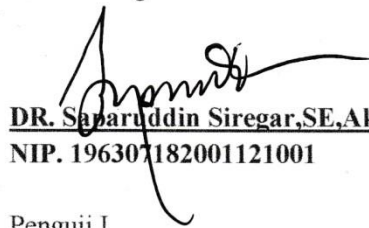
Sekretaris,



Kusmilawaty, M. Ak
NIP. 198006142015032001

Anggota

Pembimbing I



DR. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M. Ag.
NIP. 196307182001121001

Pembimbing II



Kusmilawaty, M. Ak
NIP. 198006142015032001

Penguji I



DR. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Penguji II



Annio Indah Lestari Nasution, M. Si
NIP. 197403092011012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



DR. Andri Soemitra, M. A
NIP. 19760507 200604 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS
DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI
PDAM TIRTA TAMIANG KOTA KUALA SIMPANG**

Oleh:

Khaliza Rahmadani

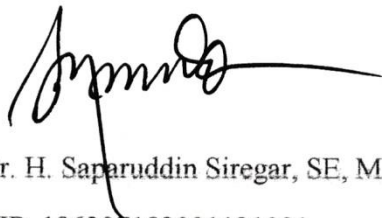
NIM. 51141070

Dapat Disetujui Dengan Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syari'ah

Medan, 05 Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. H. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag
NIP. 196307182001121001

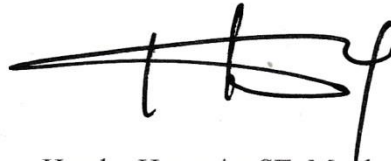
Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah



Hendra Harmain, SE, M.pd
NIP. 197305101998031003

ABSTRAK

KHALIZA RAHMADANI. NIM: 51141070. Judul Skripsi: Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal. Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang dan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan telah menunjukkan sistem pengendalian internal yang memadai. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan dalam hal sistem yang masih ada di beberapa bagian yang manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer. (2) sistem pengendalian internal pada PDAM Tirta Tamiang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelalaian karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang mana salah seorang kepala unit Tamiang Hulu tidak mengetahui jumlah pelanggan di daerah Tamiang Hulu.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Sistem Pengendalian Internal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi tentang **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI PDAM TIRTA TAMIANG KOTA KUALA SIMPANG”**. Shalawat dan salam juga tidak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun maksud dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk disetujui sebagai langkah awal penyusunan skripsi yang ditujukan dalam rangka meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Keuangan Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Andri Soemitra selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih karena telah memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Hendra Harmain, SE, M,pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam penyusunan jadwal kuliah, sehingga saya bisa mengikuti perkuliahan dan sekaligus menulis proposal skripsi ini.
3. Ibu Kamilah SE.Ak M.Si. Selaku penasehat akademik yang telah dengan sabar membimbing saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag sebagai pembimbing skripsi I yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak sebagai pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu istirahatnya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Almh. Ibu, Ayah dan bunda saya yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril dan materil selama perkuliahan saya dan juga selama penulisan skripsi ini.
8. Abang Bana dan adik Meidi, Dilla dan Fia yang selalu mendukung dan memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bunda Inong yang selalu bertanya kapan selesai kuliah.
10. Kak Sri Handika Dewi dan Rauzatul Mutya yang menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Jusnanda Putra Tanjung yang selalu setia menemani dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Eight Lafies (Khoiriyah Rizky Shah Tanjung, Dini Agustin A.md, Julia Rahmadani Nasution, Ivo Yuliana Tan, Nora Malahayani, Sa'dah Nur Aini, Trinita Rezeki Sihotang) yang telah bersedia menemani dan memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi saya.
13. Ottotubies (Nurazizah, Nur Insan Hasibuan, Sri Darma Yanti) yang selalu mengingatkan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini biar wisuda bareng.
14. Ummu Thoyyibatul Adabiyah Tanjung, Nur Hajjah Harahap, Lili Syahfitri, Nika Wijaya, Laila Ramadhani, Yuni Sara, Herawati, Buan yang selalu mengingatkan dan membantu saya dalam membuat skripsi saya ini.
15. PDAM Tirta Tamiang yang telah bersedia memberikan saya data dalam menyusun skripsi ini terkhususnya Abang Fauzi, Pak Suwanto, Pak Amir dan Pak Irwansyah Putra.
16. Elas Junika, Ulvha Hasdiana, Mawaddah Akhiriyah, Siti Nurhasanah yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman angkatan 2014 jurusan Akuntansi Keuangan Syari'ah kelas B.

18. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari akan kurang sempurnaan penulisan skripsi. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan.

Medan, Juli 2018

Khaliza Rahmadani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan, dan Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II: KAJIAN TEORI | |
| A. Sistem Informasi Akuntansi | 6 |
| B. Kas | 16 |
| C. Sistem Pengendalian Internal | 18 |
| D. Penelitian Terdahulu | 33 |
| E. Kerangka Pemikiran | 37 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Lokasi dan Waktu penelitian | 38 |
| C. Jenis Data | 39 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Teknik Analisis Data | 40 |

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Pembahasan | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 60 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan.. | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu..... | 34 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tamiang..... | 42 |
| Tabel 4.2 Sub Bagian Umum dan Keuangan Beserta Tugasnya..... | 51 |
| Table 4.3 Sub Bagian Teknik beserta Tugasnya..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Unsur Pokok Pengendalian Internal..... | 22 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 37 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan..... | 46 |
| Gambar 4.2 Sistem Payment Point..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, kemungkinan terjadinya penyelewengan akan besar, maka perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas. Mengingat proses penerimaan kas ini mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan kas maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memadai untuk dapat mengawasi penerimaan kas.

Menurut Sanyoto “ Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen/sumberdaya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.¹

Menurut Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan berkomunikasi informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).²

112 ¹ Sanyoto Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h.

²Widjajanto, Nugroho., *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.4

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi adalah merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Menurut Soemarso dalam bukunya, kas didefinisikan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.³ Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan. Adapun Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat di gelapkan. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan: penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.

Perusahaan Daerah Air Minum adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maka sumber penerimaan kasnya berbeda dengan sumber penerimaan kas pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. PDAM Tirta Tamiang terdiri dari penerimaan pendapatan air, penerimaan pendapatan non air dan penerimaan uang lainnya.,

³ S.R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Edisi Kelima. Salemba Empat, 2009), h. 89

⁴ Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 203

maka diperlukan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik. PDAM sebagai perusahaan daerah dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dibentuk untuk terus berjalan. Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.⁵

Disini peneliti melihat bahwa Sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas di PDAM Tirta Tamiang dilakukan melalui internet namun masih ada beberapa yang dilakukan secara manual. Dan kurangnya alat komunikasi sehingga menyebabkan pengendalian internal belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala unit tamiang hulu tidak mengetahui jumlah pelanggan berapa dari daerah tersebut. Sehingga ia tidak menyampaikan data secara tepat dan akurat.⁶

Dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang penulis tertarik ingin melakukan penelitian dan belum pernah ada yang meneliti tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah:

1. Sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas di PDAM Tirta Tamiang dilakukan melalui internet namun masih ada beberapa yang dilakukan secara manual.

⁵Mulyadi, Ed. 3, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, cet 4, 2008), h.163

⁶ Sumber Kassubbag Personalita Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang

2. Sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik karena adanya kepala unit tamiang hulu yang tidak mengetahui jumlah pelanggan berapa dari daerah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada PDAM Tirta Tamiang?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal di PDAM Tirta Tamiang?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Tamiang.
 2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal di PDAM Tirta Tamiang.
- Manfaat Penelitian.

3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

Manfaat Penelitian:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini di harapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dan dengan penulisan skripsi ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal.

2. Untuk perusahaan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan solusi dalam pemecahan masalah yang di hadapi oleh pihak perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen perusahaan dapat tercapai.

3. Untuk Akademik

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam perusahaan adalah ibarat darah yang mengalir seluruh tubuh perusahaan tersebut. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen.

Informasi akuntansi yang tepat, akurat, dan cepat akan membuat perusahaan menjadi sehat dan berkembang pesat. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi menjadi suatu masalah yang penting bagi setiap perusahaan. Untuk mengetahui lebih dalam sistem informasi akuntansi, terlebih dahulu kita harus tahu pengertian sistem dan informasi itu sendiri.

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin *systēma* atau bahasa Yunani *sustēma* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Dan pengertian sistem dapat dilihat dari segi prosedur/kegiatan yaitu suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu bagian yang saling berhubungan, berkaitan satu sama yang lain, dan berkumpul sama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Sedangkan informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

⁷Mulyadi, *Sistem Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.2

Karakteristik informasi yang realible harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Dan Sistem Informasi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Hall, informasi adalah data yang diproses dan dipakai dalam melakukan suatu tindakan yang dapat ia lakukan atau tidak dilakukan.⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimaannya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan mencapai tujuan tertentu. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu: ⁹ Relevan, Dapat Dipercaya, Lengkap, Tepat Waktu, Mudah Dipahami, dan Dapat Diuji Kebenarannya.

Adapun beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli untuk pengertian Akuntansi yaitu sebagai berikut:¹⁰

Komite Terminologi bulletin no. 1 AICPA yaitu:

“Accounting is the art of recording classifying and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions, and events, wich are, in part at least of financial character and interpreting the result of there of”

[Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan suatu cara tertentu yang dinyatakan dalam uang, transaksi dan peristiwa, paling tidak mengenai karakter keuangan dan penafsiran hasil.]

Menurut *American Accounting Assosation* (AAA) dalam A Statement Of Basic Accounting Theory: *“Accounting is proses of identitying, measuring,*

⁸James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.14

⁹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h.15

¹⁰Ishak The Dan Arief Sugiono, *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h.2

and communicating economic information, to permit informance judgement and decions by users of information”

[Akuntansi adalah proses yang meliputi identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi yang memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang berharga oleh pengguna informasi.]¹¹

AICPA merumuskan kembali pengertian akuntansi melalui Accounting Principle Board (APB) dalam bulletin no. 4, 1970 yaitu:

“Accounting is a servise activity, it’s faction is to provide quatitive information, primarily financial in nature, about economic entitas, that is intended to be useful in making economic decions, in making reasoned choises among alternative sources of actions”

[Akuntansi adalah aktivitas jasa yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama tentang keuangan dari suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat dibandingkan jika mengambil pilihan yang lainnya.]¹²

Dan Menurut Jaka Isgiyarta, Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut kegiatan suatu organisasi. Dalam akuntansi, terdapat proses aktivitas yang terdiri dari pencatatan kejadian atau peristiwa ekonomi, penggolongan, dan peringkasan, dan kemudian menyajikannya ke dalam jenis-jenis atau bentuk-bentuk informasi yang di inginkan.¹³

¹¹Ibid

¹²Ibid, h.3

¹³Jaka Isgiyarta, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, (Semarang : Universitas Diponegoro), h. 78

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi atau pengenalan, pengukuran, dan pelaporan ekonomi.
- b. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli:

Menurut Sanyoto, Sistem informasi akuntansi adalah merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangankuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna atau pemakainya.¹⁴

Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).¹⁵

Istilah sistem informasi akuntansi merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat di pahami dan dapat di verifikasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan

¹⁴Sanyoto Gondodiyoto, ed. *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), h.122

¹⁵Widjajanto, Nugroho., *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.4

data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan dan Faktor-faktor yang Mendorong Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Untuk melakukan pencatatan (recording) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk menerapkan sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.
- d. Menjaga/meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.¹⁶

Dari tujuan sistem akuntansi diatas , dapat di simpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Faktor-faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi sampai pada bentuknya sekarang ini antara lain ialah:

- 1) Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian organisasi.
- 2) Meningkatkan kompleksitas operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen).

¹⁶Sanyoto Gondodiyoto, ed. *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), h.122

- 3) Meningkatnya kompleksitas organisasi, multinasional, konglomerasi dan organisasi maya, menyebabkan perlunya perhatian dan kesungguhan untuk membangun, mengelola dan memberdayakan sistem informasi akuntansi menjadi makin meningkat.
- 4) “Tempo” kegiatan atau speed, dan tingkat toleransi pelayanan makin rendah, artinya suatu kesalahan pengambilan keputusan dapat langsung mempunyai dampak yang relatif cukup besar. Karena itu peranan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan untuk proses pengambilan keputusan makin penting.
- 5) Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.¹⁷

3. Unsur-Unsur dari Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber manusia dan dana.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

c. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

d. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

¹⁷Ibid

¹⁸Barry E. Cushing, *Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan Oleh Kosasih*, (Artikel, 2007)

1) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

2) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

3) Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

4) Laporan

Hasil akhir dari system informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Keefektifan biaya. Sistem informasi akuntansi harus efektif biaya.
- b) Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.
- c) Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.

4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Ada enam fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data/Transaksi
- b. Pemrosesan Data/Transaksi
- c. Pemanajemenan Data
- d. Pengendalian dan Pengamanan Data

¹⁹Weygandt, *Accounting Principle*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 396

- e. Pengadaan Informasi
- f. Pertimbangan Perancangan Sistem Pemrosesan

5. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mc Leod jika dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang lain, sistem informasi akuntansi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, meliputi:²⁰

1. Melaksanakan tugas yang diperlukan. Perusahaan tidak memutuskan untuk melaksanakan pengolahan data atau tidak. Perusahaan diharuskan oleh undang-undang untuk memelihara catatan kegiatannya, elemen-elemen seperti lingkungan seperti pemerintah, pemegang saham dan pemilik serta masyarakat keuangan perusahaan agar melakukan pengolahan data. Tetapi jika lingkungannya tidak memintanya, manajemen perusahaan pasti menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai cara mencapai dan menjaga pengendalian.
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar. Peraturan dan praktek yang diterima menentukan cara pelaksanaan dan pengolahan data. Segala jenis organisasi mengolah datanya dengan cara yang pada dasarnya sama.
3. Menangani data yang rinci. Karena berbagai catatan pengolahan data menjelaskan kegiatan perusahaan secara rinci, catatan tersebut menyediakan jejak audit (audit trail). Jejak audit adalah kronologi kegiatan yang dapat ditelusuri dari awal hingga ke akhir, dan akhir ke awal.
4. Terutama berfokus historis. Data yang dikumpulkan oleh sistem informasi akuntansi umumnya menjelaskan apa yang terjadi dimasa lampau. Ini terutama terjadi jika pengolahan berkelompok (batch) yang digunakan.

²⁰Raymond Mc. Leod , *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi Dan Agus Widyantoro*, (Jakarta: Prehanlindo,2001), h.306

5. Menyediakan informasi pemecah masalah minimal. Sistem informasi akuntansi menghasilkan sebagian output informasi bagi manajer perusahaan. Sebagai contoh laporan akuntansi standar seperti laporan laba rugi dan neraca.

6. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Ada dua pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu:

a. Pihak Ekstern

Ada enam golongan yang memakai informasi yang ekstern yang penting yang menerima informasi dari organisasi perusahaan. Baik itu informasi untuk pengambilan keputusan maupun informasi yang rutin menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi.

Keenam golongan tersebut adalah:²¹

- 1) Para Pelanggan (Costumers)
- 2) Para Levansir (Supplier)
- 3) Para Pemegang Saham (Stokeholders)
- 4) Para pegawai (Employes)
- 5) Para Pemberi Pinjaman (Lenders)
- 6) Instansi Pemerintah (Goverments).

b. Pihak Internal

Yaitu pihak manajemen yang ada dalam perusahaan terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jelaskan.

7. Landasan Hukum Sistem Informasi Akuntansi

Dari beberapa teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti: manusia. Dan peralatan yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data-data

²¹ Barry E. Cushing, *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, Diterjemahkan Oleh Ruckhyat Kosasih, (Erlangga, 1992), h.6

lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pengguna pembuat keputusan. Aplikasi sistem informasi akuntansi dijelaskan dalam QS. Al-Hujuraat (49):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”²²

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar dan ada pula yang sebaliknya.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani).

Hadits ini menjelaskan bagaimana baik dan sempurnanya jika suatu aktifitas pekerjaan yang dilakukan dengan sempurna. Maksud dari pada sempurna disini jika dikaitkan dengan sistem informasi akuntansi adalah sumber data diolah dengan cara yang tepat, terarah dan melibatkan siapa saja yang berwenang dan membidangi proses pengerjaanya, jelas hasilnya berupa informasi dan tuntas dalam proses pengolahannya. Sehingga informasi ini berguna bagi para pengguna keputusan.

²²Q.S. Al-Hujuraat (49): 6

B. Kas

1. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu istilah yang bagi masyarakat umum bukanlah istilah yang asing lagi. Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, selalu menggunakan kas misalnya untuk membeli sesuatu, ongkos kendaraan, menyewa sesuatu, dan lain-lain. Masyarakat secara umum menganggap kas itu sebagai alat pembayaran ataupun alat tukar. Pengertian masyarakat umum tentang kas tersebut sangatlah sederhana dan pandangan itu tentunya lahir berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan.

Menurut PSAK No. 2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset setara kas, investasi yang sangat mudah dituangkan tanpa mengalami resiko perubahan harga yang signifikan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut: Cash On Hand and Bank, Treasury Bills, Commercial Paper, Money Market Fund dan lain-lain. Menurut PSAK No. 2 setara kas adalah aktiva yang di miliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atau tujuan lain. Pos ini harus segera dapat di ubah menjadi kas dalam jumlah yang telah di ketahui tanpa perubahan nilai yang signifikan. Misalnya investasi surat berharga (saham/obligasi) yang akan segera dijual.²³

Sedangkan menurut Soemarso, menyatakan bahwa Kas adalah sesuatu yang baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban operasionalnya, sehingga kas sering digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.²⁴

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Selain itu juga kas dengan mudah diselewengkan sehingga

²³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers,2013), h. 255

²⁴Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2. Edisi Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.320

harus dijaga agar tidak terjadi kas menganggur atau sering disebut dengan *idle cash*.

2. Sifat dan Komposisi Kas

Syarat yang dapat dimasukkan ke dalam kas adalah sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen-elemen yang tidak diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas. Adapun yang tergolong ke dalam kas adalah:

1. Uang kertas dan uang logam
2. Cek yang belum disetor
3. Rekening Tabungan
4. Uang kembalian
5. Cek dan Bilyet Giro
6. *Travelers Cek*, yaitu cek yang dikeluarkan khusus untuk perjalanan (Tourism Bisnis)
7. *Demand Deposit*, yaitu uang simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil (berupa rekening giro)
8. *Money Order*, yaitu surat penting membayar sejumlah uang tertentu berdasarkan keperluan pengguna
9. *Chasier Cek*, yaitu cek yang dibuat dalam bentuk bank untuk suatu saat dicairkan di bank itu juga.
10. *Bank Draft* (wesel bank), yaitu cek atau perintah membayar dari suatu bank yang mempunyai rekening di bank lain, yang dikarenakan atas permintaan seseorang atau nasabah melalui penyetoran terlebih dahulu di bank pembuat.

Adapun sifat kas yaitu:

- a. Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

- b. Dapat digunakan segera. Artinya, apabila diminta dapat segera dikeluarkan.

3. Fungsi kas

Adapun fungsi dari kas ialah:

1. Sebagai alat tukar atau alat bayar dalam jumlah besar / kecil.
2. Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya.
3. Kas juga digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap.

4. Pengendalian Penerimaan Kas

Mengingat sifat-sifatnya, kas dalam perusahaan memerlukan perhatian yang cukup serius. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. Perencanaan arus kas
- b. Pengendalian penerimaan kas
- c. Pengendalian pengeluaran kas
- d. Melakukan rekonsiliasi bank
- e. Penerapan sistem dana tetap untuk kas kecil.²⁵

C. Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat di gelapkan.²⁶

²⁵Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h.296

²⁶Ulfa Innassifa Dwitati, *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016), h. 7

Pengendalian internal adalah perencanaan organisasi serta metode bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditentukan. Pengendalian dibutuhkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Suatu usaha dapat berlangsung secara efisien dan tetap terkendali sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan apabila pengendalian internal dalam perusahaan tersebut dapat dijalankan secara efektif.

Suatu pengendalian dikatakan efektif apabila ketiga kategori ini dicapai yaitu:

- a. keandalan laporan keuangan,
- b. efektivitas dan efisiensi operasi,
- c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Yang mana dicapai dengan kondisi:

- 1) Direksi dan Manajemen mendapat pemahaman akan arah dan tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Laporan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun internal.
- 3) Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah menaati dan mematuhi peraturan.

2. Karakteristik Pengendalian

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:²⁷

- a. Tepat Waktu
- b. Ekonomis
- c. Akuntabilitas
- d. Fleksibilitas

²⁷ Amin Widjaja Tunggal, *pengendalian Internal, Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, (Jakarta: Harvarindo, 2013), h.112

- e. Menentukan penyebab
- f. Kelayakan
- g. Masalah dalam pengendalian.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Firdaus tujuan pengendalian internal adalah:²⁸

- a. Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan organisasi dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Dengan demikian juga untuk aktiva tidak nyata, seperti dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan aktiva yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat,

- b. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji kecermatannya untuk melaksanakan operasi. Sistem pengendalian internal dapat mencegah dan menemukan kesalahan pada saat yang tepat,

- c. Mendorong efisiensi usaha

Pengendalian dalam organisasi ditujukan untuk menghindari pekerjaan berganda yang tidak perlu, dan mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien,

- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan bahwa prosedur tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.

²⁸ Firdaus A. Dunia, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, (ed.) kedua, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 54

4. Komponen Yang Terkait Dalam Sistem Pengendalian Internal

Lima komponen dalam model pengendalian yaitu:²⁹

- a. Lingkungan Pengendalian, Yang termasuk didalamnya:
 - 1) Filosofi dan gaya operasi
 - 2) Integrasi dan nilai etika
 - 3) Komitmen terhadap kompetensi
 - 4) Komite audit
 - 5) Struktur organisasi
 - 6) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
 - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- b. Penaksir Resiko. Yang terkandung didalamnya yaitu:
 - 1) Menaksir resiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.
 - 2) Memilih pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut.
- c. Aktivitas Pengendalian. Yang termasuk dalam aktivitas pengendalian ini adalah:
 - 1) Desain dokumen yang baik dan ternomor urut tercetak
 - 2) Pemisahan tugas
 - 3) Otorisasi yang memadai
 - 4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan
 - 5) Menciptakan pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.
- d. Informasi dan Komunikasi yaitu:
 - 1) Identifikasi dan catatan transaksi yang valid
 - 2) Klasifikasi transaksi
 - 3) Catat transaksi sesuai nilai moneter yang tepat
 - 4) Catat pada periode yang tepat
 - 5) Penyajian dalam laporan keuangan secara tepat.
- e. Pengawasan (monitoring)
 - 1) Supervisi yang efektif

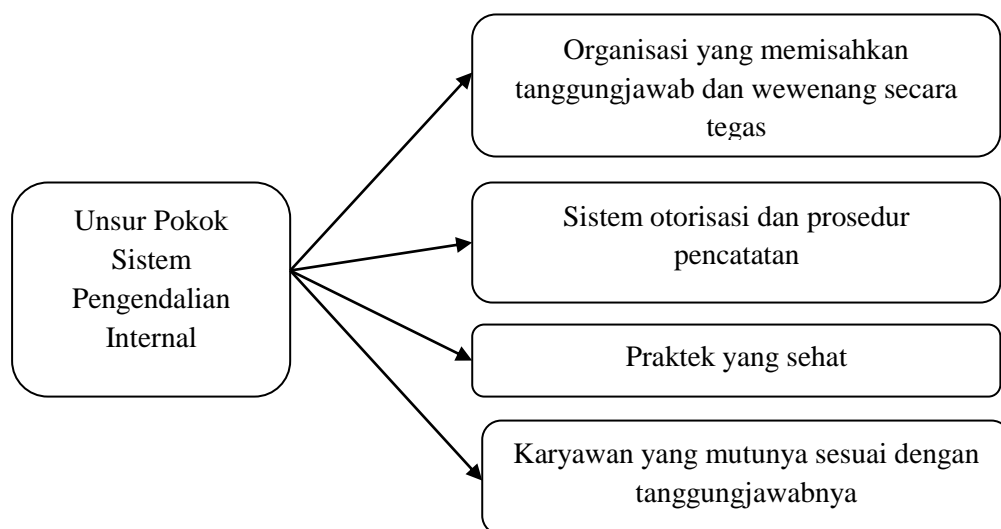
²⁹Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), h.84

2) Akuntansi pertanggung jawaban

3) Pengauditan internal

Dari uraian diatas perlu diperhatikan setiap entitas ekonomi untuk memperhatikan lima komponen pengendalian yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

5. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal



Gambar 2.1

Unsur Pokok Pengendalian Internal

Adapun penjelasan unsur-unsur utama sistem pengendalian internal meliputi:

a. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (frame work) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang di bentuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi di lakukan untuk membagi berbagai tahapan transaksi kepada unit organisasi yang lain sehingga semua tahapan transaksi tidak di selesaikan oleh satu unit

organisasi saja. Struktur organisasi yang dapat memisahkan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan-kecurangan dalam perusahaan.

Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada dua prinsip berikut ini:

- 1) Harus dipisahkan antara fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang dalam melaksanakan suatu kegiatan contohnya pembelian. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi memiliki fungsi untuk mencatat semua peristiwa keuangan.
- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan dalam suatu perusahaan merupakan suatu alat bagi manajemen untuk menegakkan pengawasan terhadap operasi dan transaksi yang terjadi serta untuk mengklasifikasikan data akuntansi dengan tepat dapat di lakukan dalam rekening buku besar.

c. Praktek yang sehat

Setiap pegawai di dalam suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, jika penyusunan suatu struktur organisasi dan perancangan arus prosedur sudah merupakan suatu rencana yang strategis maka di perlukan adanya praktek-praktek yang sehat yang merupakan alat taktis untuk tercapainya suatu rencana. Berikut ini cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan praktik yang sehat adalah:

- 1) Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang,
- 2) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak ,

- 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain,
- 4) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dengan jadwal yang tidak teratur,
- 5) Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin yang akan menghindari persengkokolan para pejabat dalam melaksanakan tugasnya,
- 6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi,
- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur SPI yang lain.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab

Karyawan yang cakap merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern yang paling penting bagi perusahaan karena keberhasilan perusahaan secara keseluruhan tergantung pada prestasi dan sikap karyawannya. Untuk itu, penyeleksian terhadap karyawan harus benar-benar di laksanakan supaya mendapat karyawan yang berkualitas dan bisa berprestasi, yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat, pengukuran prestasi atas tanggung jawab yang di berikan serta pendidikan dan pelatihan.

Adapun menurut Al-Haryono bahwa prinsip aktivitas sistem pengendalian internal meliputi:³⁰

- 1) Penetapan tanggungjawab
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Prosedur dokumentasi
- 4) Pengawasan fisik

³⁰ Jusup Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), H.6-12

Pengamanan asset dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan peralatan, misalnya:

- a) Lemari besi terkunci khusus (*safety deposit boxes*) untuk menyimpan kas dan surat-surat/dokumen penting.
 - b) Ruang penyimpanan (gudang) dan lemari-lemari dengan pintu terkunci khusus untuk menyimpan persediaan barang dan catatan-catatan akuntansi.
 - c) Alarm untuk mencegah terjadinya kebobolan.
 - d) Monitor televisi dan sensor untuk mencegah pencurian.
 - e) Berbagai fasilitas komputer dengan *pass key acces* atau cap jempol *eyeball scans*.
 - f) *Timelock* untuk pencatatan jam kerja.
- 5) Verifikasi internal secara independen.
- 6) Pengendalian sumberdaya manusia.

6. Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

COSO (The Committe of Sponsoring Organizations) mendefinisikan “pengendalian internal sebagai proses yang di implementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian”, yaitu:

- a. Keandalan dari informasi keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

- c. Efektivitas dan efisiensi dari operasi.³¹

7. Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Secara umum pengendalian internal terhadap kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat dan memadai. Pada umumnya suatu pengendalian internal pada penerimaan kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan penerimaan kas untuk meminimalisir penyalahgunaan kas.

Pengendalian yang baik terhadap penerimaan kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Adapun tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengendalian internal kas, antara lain:

- a. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas.
- b. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya kebank secara harian.
- c. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek; kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya di mungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Dalam prosedur penerimaan kas ada dua kegiatan pokok yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Pengurusasn penerimaan fisik dan pengawasan terhadap
 - a) Penerimaan kas

³¹Anastasia, et. al., *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), h.83

- b) Penyimpanan dan penyetorannya ke bank
- c) Kontrol periodik dan penjagaan keamanan uang yang disimpan
- 2) Pengurusan administrasi seperti:
 - a) Pembuatan bukti-bukti
 - b) Pencatatan terperinci dari transaksi yang terjadi untuk menunjukkan kapan diterima, dari siapa diterima berapa jumlahnya dan untuk apa penerimaan itu.

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

Penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai sebaiknya dilakukan dengan melalui kas register pada saat transaksi penjualan itu terjadi. Pengawasan atas penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas melalui kas, merupakan hal yang penting akan tetapi kecurangan atau penyelewengan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas, melainkan melalui pengeluaran kas atau dengan menggunakan faktur fiktif (palsu). Oleh karena itu pengawasan atas pengeluaran kas sama pentingnya atau bahkan kadang-kadang lebih penting dari pada penerimaan kas

➤ **Fungsi Yang Terkait Dalam Penerimaan Kas**

Adapun fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:³²

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

³²Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keenam, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 462

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli, fungsi ini berada ditangan bagian kas.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan keuangan.

➤ **Unsur Pengendalian Internal dalam Penerimaan Kas**

Unsur pengendalian internal dalam akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat adalah sebagai berikut:³³

a. Organisasi

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.

³³Ibid, h. 470-474

- 4) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- 5) Pencatatan kedalam buku jurnal di otorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c. Praktik Yang Sehat

- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

8. Landasan Hukum Sistem Pengendalian Internal

Dalam beberapa teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal, adalah suatu teori dalam sistem informasi akuntansi yang sangat menekankan adanya pengendalian proses dan sistem operasional perusahaan dalam rangka mencegah terjadinya manipulasi dan kesenjangan atau harapan pemilik dan pengelola perusahaan dengan realitas perusahaan yang tidak memenuhi ekspektasi mereka.

Pengawasan (pengendalian) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran islam, pengendalian dibagi menjadi dua hal, yaitu:

- a. Pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seperti yang terdapat pada Surah Al-Mujadalah : 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ
مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidaklah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”³⁴

Ayat di atas menjadi peringatan kepada orang-orang munafik yang sering kali melakukan pembicaraan dengan rekan-rekan mereka dari orang-orang Yahudi di Madinah, bahkan sementara ulama berpendapat bahwa ayat di atas dan ayat-ayat berikut turun menyangkut sikap kaum munafikin itu.

Ayat di atas menyebut angka-angka tertentu yang di mulai dengan tiga dan bukan dua, padahal percakapan rahasia bisa terjadi antara orang-orang. Untuk mempersingkat penyebutan angka-angka yang dibawah 3 dan yang di atas 6, ayat diatas menyatakan: Dan tiada pembicaraan yang lebih kecil dari pada itu atau lebih banyak. Seandainya ayat di atas menyebut angka 2, tidak perlu di sebut kalimat yang lebih kecil. Di samping itu, penyebutan kalimat ini di perlukan untuk menggandengkannya dengan kalimat yang lebih banyak.³⁵

Kemudian juga harus di dasari atas ketakwaan yang tinggi kepada Allah, dimana dengan adanya ketakwaan kepada allah, maka akan ada rasa takut untuk melakukan suatu kecurangan dalam pekerjaan dan merasa diri bahwa Allah selalu melihat apa yang kita perbuat.

b. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri

Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari

³⁴Q.S. Al-Mujadalah (58): 7

³⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) , h. 483

manajemen yang ada. Pengendalian dalam islam memiliki landasan, di antaranya:

- 1) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- 2) *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang.
- 3) *Tawa Shaubil Maarhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan.

Dalam islam pengawasan lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita sehingga takut untuk melakukan kecurangan. Juga kesadaran dari luar diri kita, di mana ada orang yang juga mengawasi kinerja kita. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua kinerja dari bawahannya agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang telah direncanakan.

Untuk mendukung jalannya pengawasan dengan baik, maka setiap elemen yang ada dalam perusahaan memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, kesadaran anggota untuk mengontrol sesamanya, dan penetapan aturan yang tidak bertentangan dengan syariah.

Dalam Al-Qur'an di sampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan di lebihkan dan jangan di kurangi. Kita di larang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menyangkut pengukuran kekayaan, hutang, modal pendapatan, biaya dan laba perusahaan, sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang akuntan akan menyajikan laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi

yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang di angkat atau ditunjuk sebelumnya.³⁶

Beberapa hadis Rasulullah SAW juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّيْنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ

Artinya: “hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung)”. HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam pandangan islam segala sesuatu harus di lakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan pencatatan yang merupakan hal yang harus di perhatikan, karena substansi dari pencatatan adalah agar semua item yang masuk ataupun keluar dapat teratur juga berjalan secara baik dan maksimal.

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam islam di lakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang di maksud dengan taushiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Dari paparan di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kaidah Akuntansi dalam Konsep Syariah islam dapat di definisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang di simpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan di pergunakan sebagai aturan oleh seorang

³⁶Sofyan Syafri Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Pustaka Quantum, 2002), h. 67

Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti, di antaranya oleh Nurhayati Lubis 2016³⁷, Fanny Viliant Arisqua 2017³⁸, Maulana Yusuf 2014³⁹, Ulfa Innassifa Dwitati 2016⁴⁰, dan Nova Fara Adibah 2015⁴¹. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Bisa dilihat dari tabel berikut:

³⁷ Nurhayati Lubis, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016), diunduh pada tanggal 30 Agustus 2018, h.15-19

³⁸ Fanny Viliant Arisqua, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun” (Pendidikan Akuntansi FKIP, Jurnal FIPA Vol.5 No.1 Oktober 2017, Hal 278-288), diunduh pada tanggal 25 Januari 2018, h. 285

³⁹ Maulana Yusuf, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung”

⁴⁰ Ulfa Innassifa Dwitati, “Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas Pada PT. Telkom Witel Sumut Barat Medan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera 2016), diunduh pada tanggal 27 Februari 2018, h. 33-35

⁴¹ Nova Fara Adibah, “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya” (Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang 2015), diunduh pada tanggal 10 September 2018, h. 65

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

| Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|------------------------------|---|---------------------------------|--|
| Nurhayati Lubis (2016) | Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. | Analisis deskriptif kualitatif. | Sistem informasi akuntansi yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik yang bisa dilihat dengan adanya Sistem Pengadaan/Pembelian Aset Tetap, Sistem Penghapusan Aset Tetap, dan Sistem Pemindahan Aset Tetap yang sejalan dengan adanya struktur organisasi yang baik, sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, formulir yang baik, dan laporan yang dihasilkan memuat informasi yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak yang membutuhkan seperti pemegang saham, para pemberi pinjaman, instansi pemerintah dan lain sebagainya. |
| Fanny Viliant Arisqua | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan | Analisis deskriptif kualitatif. | pengendalian intern sudah 75% efektif dari unsur yang ada pada pengendalian |

| | | | |
|----------------------------|---|---------------------------------------|---|
| (2017) | Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun | | intern serta beberapa indikator pendukung yaitu kesesuaian dengan sistem, ketepatan penggunaan dan menunjang tujuan, walaupun masih ada unsur yang belum di tetapkan secara keseluruhan. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah 70% sistem tapi masih perlu adanya perbaikan dalam alur bagan tersebut. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sudah 85% menerapkan sistem sesuai dengan alur. |
| Maulana Yusuf (2014) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung | Analisis deskriptif kualitatif. | hasil perhitungan antara variabel independent yaitu sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan variabel independent yaitu pengendalian intern pendapatan mempunyai hubungan yang kuat, karena dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang mempunyai nilai $r=0,911$ dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang di |

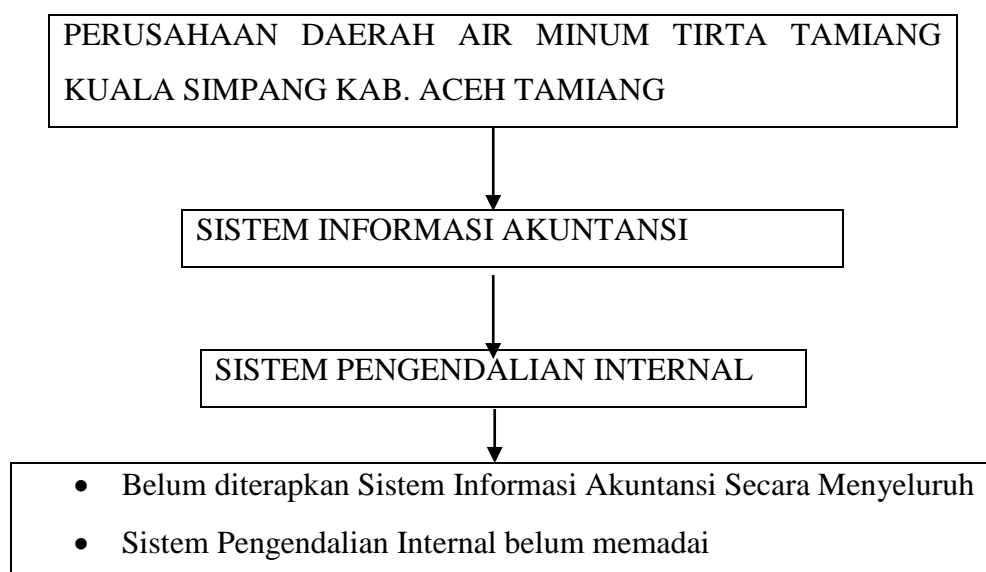
| | | | |
|-------------------------------|---|---------------------------------|---|
| | | | terapkan Perum DAMRI Bandung memberikan kontribusi sebesar 87% terhadap pengendalian intern pendapatan |
| Ulfa Innassifa Dwitati (2016) | Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas Pada PT. Telkom Witel Sumut Barat Medan. | Analisis deskriptif kualitatif. | Berdasarkan analisa yang dilakukan bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan sistem pengendalian intern kas dengan faktor lain. |
| Nova Fara Adibah (2015) | Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya | Analisis deskriptif kualitatif. | Adanya kelemahan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti bagian penerima kas dari konsumen juga melakukan pembukuan. Kelebihan dari perusahaan ini adalah diterbitkannya VSO yang menerangkan data pembeli, data unit yang dibeli, serta data pembayaran yang dilakukan oleh konsumen. VSO harus diketahui oleh semua bagian pada kegiatan penjualan dan penerimaan kas. |

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang.

Struktur pengendalian intern ini di susun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat di minimalkan sampai batas yang dapat di tolerir, sehingga informasi yang penting dapat di terima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat. Dan sistem informasi akuntansi harus di tunjang oleh pengendalian yang baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, tidak mungkin suatu perusahaan dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi dengan baik tanpa adanya pengendalian intern yang baik pula, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian intern.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.⁴²

A. Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang. Berhubungan dengan judul yang di kemukakan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur, dan digambarkan melalui pendekatan kualitatif.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Aceh Tamiang. Lokasi penelitian yaitu di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kuala Simpang yang beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda, Desa Tanjung Karang, Karang Baru, Kabupaten

⁴²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), h. 1

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

Aceh Tamiang, Aceh 24458. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Juli 2018 sampai dengan selesainya skripsi ini.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulisan melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara dengan pihak yang langsung berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan di olah dengan penulis. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber yang bekerja di PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen, penelitian sebelumnya atau bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian.⁴⁴

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁴*Ibid*, h. 51-52

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pemberian atas pengumpulan bukti-bukti (dokumen) dengan cara membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data dari sumber lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya, dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas serta catatan yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas.

2. Wawancara (interview)

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Adapun wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengajukan serangkaian tanya jawab dengan Manajer Keuangan, Kabag Satuan Pengawas Intern, Kepala Personalia, Staff Keuangan, sehingga penulis dapat memperoleh data mengenai fungsi-fungsi, dokumen-dokumen, sistem pencatatan, serta struktur organisasi yang terkait dalam sistem pengendalian internal dan unsur-unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan kemudian dianalisis dengan teori sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian internal yang ada diberbagai literatur dan selanjutnya akan memberikan kesimpulan serta saran.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 410

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah kelahiran Kabupaten Aceh Tamiang bukanlah terlahir dengan begitu saja dan serta merta, akan tetapi kabupaten ini dilahirkan melalui berbagai perjuangan dari masyarakat Aceh Tamiang yang semula berawal dari kewedanaan Tamiang. Barulah, pada tanggal 20 Maret 2002 disahkan kelahirannya oleh DPR Republik Indonesia, kemudian diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Bapak Hari Sabarno pada tanggal 2 juli 2002.

Selanjutnya, Kabupaten Aceh Tamiang merupakan Daerah Pemekaran dari Kabupaten Induk Aceh Timur berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, Mempunyai Luas Wilayah 1.938.722 Km² (196.001 Ha) meliputi 12 Kecamatan 213 Desa, dengan jumlah Penduduk tahun 2016 berjumlah 294.831 Jiwa. Terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara sekaligus pintu gerbangnya masuk ke Aceh dari wilayah Timur. Kondisi Geografis datar dan berbukit dengan ketinggian 308 M diatas permukaan laut.

Seiring dengan diterbiktannya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 Tahun 1999, tentang Otonomi Daerah Kabupaten Aceh Tamiang memiliki pusat pemerintahan di Kecamatan Karang Baru dan mempunyai Lambang Daerah dengan Motto “**Kaseh Pape Setie Mati**” melambangkan arti kehidupan yang mengandung makna bahwa terhadap seluruh aspek kehidupan individu maupun kelompok masyarakat Aceh Tamiang rela berkorban dan saling tolong menolong (**Nyeraye**) dengan penuh tanggungjawab dan kesetiaan yang kekal abadi tanpa pamrih.

Adapun jumlah Penduduk Kabupaten Aceh tamiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tamiang 2016

| | | |
|-----|-----------------------------|---------|
| 1. | Kecamatan Karang Baru | 42.925 |
| 2. | Kecamatan Kota Kualasimpang | 20.925 |
| 3. | Kecamatan Kejuruan Muda | 37.466 |
| 4. | Kecamatan Manyak Paed | 33.690 |
| 5. | Kecamatan Tamiang Hulu | 20.079 |
| 6. | Kecamatan Bendahara | 22.509 |
| 7. | Kecamatan Seruway | 27.725 |
| 8. | Kecamatan Rantau | 37.768 |
| 9. | Kecamatan Bandar Pusaka | 13.828 |
| 10. | Kecamatan Sekerak | 7.119 |
| 11. | Kecamatan Banda Mulia | 12.681 |
| 12. | Kecamatan Ternggulun | 18.5543 |
| | Jumlah penduduk | 294.831 |

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan Kabupaten Aceh Tamiang.

Pada tahun 2008 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang didirikan berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor: 19 Tahun 2008 tanggal 16 September 2008 yang kemudian diubah Qanun Kabupaten Aceh Tamiang Nomor 8 tahun 2010 tanggal 7 Juni 2010 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang.

PDAM Tirta Tamiang didirikan dengan maksud memberikan pelayanan penyediaan dan penyaluran air minum untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pendirian PDAM Tirta Tamiang bertujuan:

- a. Menjamin ketersediaan air minum untuk kebutuhan pokok masyarakat
- b. Menyediakan air minum yang memenuhi syarat kualitas kesehatan
- c. Memberikan laba/keuntungan dengan memperhatikan aspek sosial dan kebutuhan masyarakat
- d. Memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah kabupaten.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang dipimpin oleh seorang Direktur, dalam menjalankan tugasnya Direktur dibantu oleh dua orang kepala bagian, 6 orang kepala unit pengolahan dan 2 orang Satuan Pengawas Intern Perusahaan.

Profile perusahaan yaitu:

| | |
|--------------------------|---|
| Nama BUMD | : Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang |
| Badan Hukum BUMD | : Perusahaan Daerah |
| Pemilik Perusahaan | : Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang |
| Bidang Usaha | : Air Minum |
| Tujuan BUMD | : Pelayanan Air Minum Kepada Masyarakat |
| Tanggal/Tahun Pendirian: | 08 Desember 2010 |
| Type Perusahaan | : Type A |
| Alamat Kantor Pusat | : Jln. Ir. H. Juanda No. 19 Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang |
| No. Telepon | : (0641)332992 |
| Email | : pdamacehtamiang@yahoo.com |
| Kode pos | : 24476 |
| Website | : www.tirtatamiang.co.id (under maintance) |

2. Tugas dan Fungsi PDAM

PDAM Tirta Tamiang mempunyai tugas melakukan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencakup aspek

sosial, ekonomi, kesehatan dan pelayanan umum berdasarkan azas ekonomi perusahaan dalam kesatuan sistem pembinaan ekonomi Indonesia.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 PDAM Tirta Tamiang mempunyai fungsi:

- a. Perumusan, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan bidang pengelolaan air minum.
- b. Pelaksanaan pengurusan PDAM tirta tamiang sesuai dengan kebijakan pemerintah kabupaten dan berpedoman kepada ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Pengkoordinasian penyusunan program bidang pengelolaan air minum daerah.
- d. Pelaksanaan pengembangan dan evaluasi program bidang pengelolaan air minum daerah.
- e. Pengelolaan administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, humas, pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan.
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Visi, Misi dan Motto PDAM

a. Visi

Adapun Visi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Menjadikan PDAM Tirta Tamiang sebagai Perusahaan Daerah Terbaik dalam Pelayanan Masyarakat”.

b. Misi

Adapun Misi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Penyedia Air Minum yang mengutamakan kepuasan pelanggan baik kualitas, kuantitas, kontinuitas sesuai standard kesehatan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah”.

c. Motto

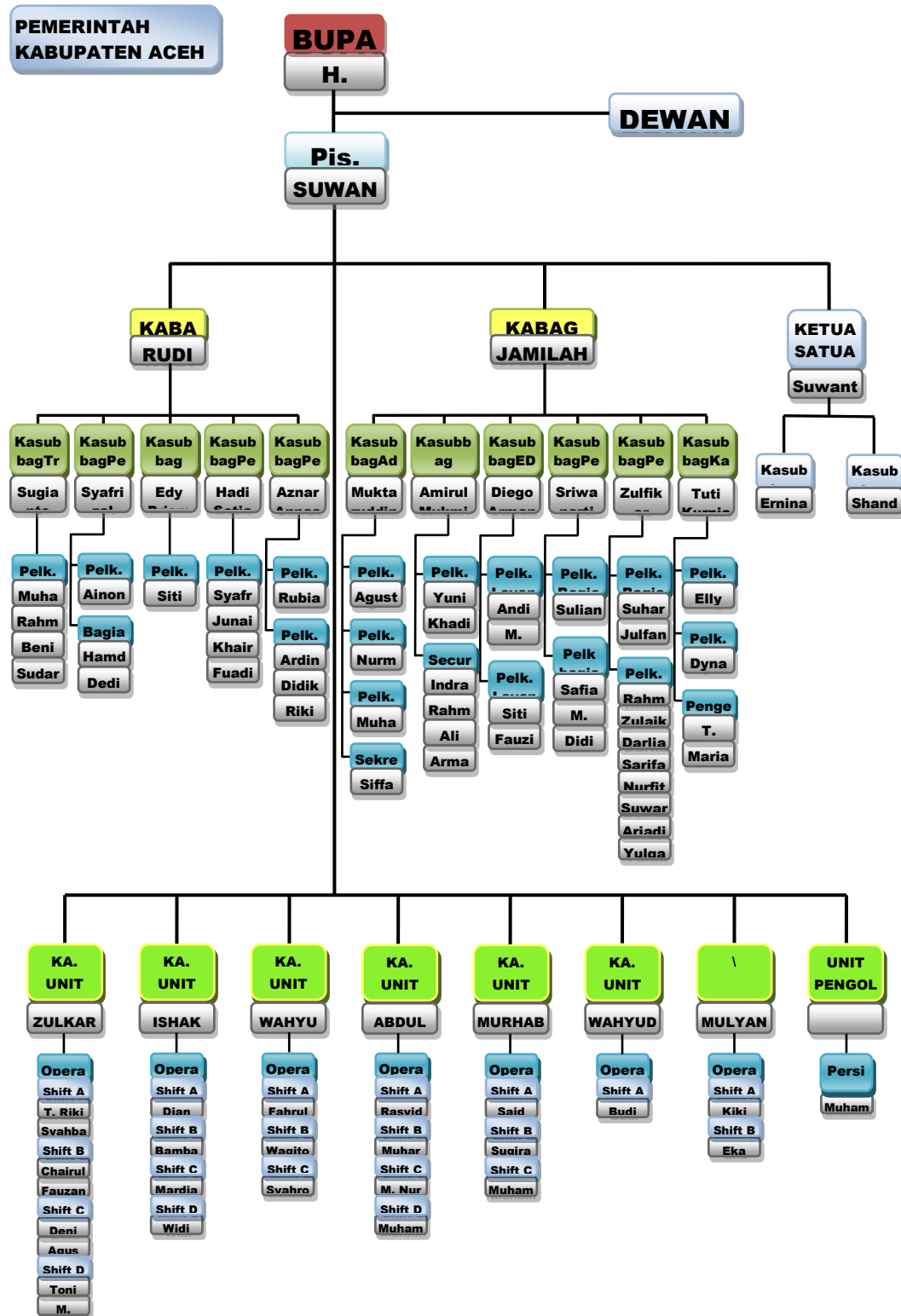
Adapun Motto Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Kedepan Lebih Baik”.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PDAM Tirta Tamiang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tanggal 18 Januari 2007 tentang Organ dan Kpegawaian Perusahaan Daerah Air Minum. Susunan Organisasi PDAM Tirta Tamiang terdiri dari:

- a. Bupati selaku pemilik modal,
- b. Dewan Pengawas,
- c. Direktur,
- d. Bagian Umum dan Keuangan,
- e. Bagian Teknik,
- f. Satuan Pengawas Intern,
- g. Sub Bagian,
- h. Cabang, dan
- i. Unit Pelayanan atau Ranting.

Struktur organisasi PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Kab. Aceh Tamiang

Susunan organisasi PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1) Bupati Selaku Pemilik Modal

Bupati selaku Kepala Pemerintah Daerah Kabupaten adalah Pemilik Modal PDAM Tirta Tamiang

- a) Bupati berwenang memberikan persetujuan atas pengelolaan dan pengembangan usaha PDAM Tirta Tamiang yang diusulkan Direktur setelah memperoleh pertimbangan dari Dewan Pengawas.
- b) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sesuai dengan maksud tujuan dan Anggaran Dasar PDAM Tirta Tamiang.

Bupati tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan hukum PDAM Tirta Tamiang dan tidak bertanggung jawab atas kerugian PDAM Tirta Tamiang Melebihi nilai kekayaan daerah yang telah dipisahkan ke dalam PDAM Tirta Tamiang, kecuali apabila bupati:

- a) Memanfaatkan PDAM Tirta Tamiang secara langsung atau tidak langsung semata-mata untuk kepentingan pribadi atau kelompok,
- b) Melibatkan PDAM Tirta Tamiang dalam perbuatan melawan hukum, atau
- c) Menggunakan kekayaan PDAM Tirta Tamiang secara langsung atau tidak langsung dengan cara melawan hukum.

2) Dewan Pengawas

- a) Dewan Pengawas adalah dewan untuk membantu Bupati di Bidang Pengawasan dan Pengelolaan PDAM Tirta Tamiang.
- b) Anggota Dewan Pengawas sebagaimana pada ayat (1) terdiri dari pejabat Pemerintah Kabupaten, profesional dan masyarakat konsumen yang memenuhi persyaratan.
- c) Dewan Pengawas berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati.
- d) Dewan pengawas diangkat oleh Bupati.
 - 1. Untuk dapat diangkat menjadi Anggota Dewan Pengawas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Warga Negara Republik Indonesia
 - b. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - c. Mempunyai akhlak dan moral yang baik
 - d. Setia dan taat kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
 - e. Setia dan taat kepada negara dan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah
 - f. Tidak pernah terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan yang mengkhianati Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Seperti Organisasi terlarang
 - g. Tidak dalam proses di pengadilan
 - h. Pendidikan minimal S-1
 - i. Batas usia paling tinggi 70 (tujuh puluh) tahun
 - j. Menguasain manajemen PDAM
 - k. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya
 - l. Tidak terkait hubungan keluarga dengan Bupati atau dengan Direktur sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun kesamping termaksud menantu atau ipar.
2. Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- e) Dewan Pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengelolaan PDAM Tirta Tamiang.
 - 2. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Bupati baik di minta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan PDAM Tirta Tamiang dalam:
 - a. Pengangkatan Direktur
 - b. Program kerja dan pengembangan usaha yang diajukan oleh Direktur
 - c. Rencana perubahan status karyawan PDAM Tirta Tamiang

- d. Rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain
- 3. Menerima, memeriksa dan/atau menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan.
- 4. Menyetujui dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan) dan Rencana Bisnis dan Anggaran/Perubahan yang disampaikan Direktur kepada Bupati untuk mendapat pengesahan.
- f) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dalam Pasal 18, Dewan pengawas mempunyai fungsi:
 - 1. Pelaksanaan pengawasan terhadap program kerja perusahaan
 - 2. Pelaksanaan pengawasan sistem akuntansi manajemen perusahaan
 - 3. Pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja perusahaan
 - 4. Pelaksanaan kegiatan lain yang menyangkut pengawasan sesuai dengan pedoman ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 5. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.
- g) Dewan Pengawas mempunyai wewenang sebagai berikut:
 - 1. Menilai kinerja Direktur dalam mengelola PDAM Tirta Tamiang.
 - 2. Menilai Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan yang disampaikan Direktur untuk mendapat pengesahan Bupati.
 - 3. Meminta keterangan Direktur mengenai pengelolaan dan pengembangan PDAM Tirta Tamiang.
 - 4. Mengusulkan pengangkatan pemberhentian sementara rehabilitasi dan pemberhentian Direktur kepada Bupati.

3) Direktur

Direktur PDAM Tirta Tamiang mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan pengelolaan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PDAM.
- b) Membina pegawai.

- c) Mengelola kekayaan PDAM.
- d) Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.
- e) Menyusun Rencana Strategis Bisnis dan Anggaran/Perubahan Perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (*bussiness plan/corporate plan*) kepada Bupati melalui Dewan Pengawas.
- f) Menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan PDAM Tirta Tamiang.

Direktur dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan Pasal 34 mempunyai wewenang:

1. Mengangkat dan memberhentikan Pegawai PDAM Tirta Tamiang berdasarkan peraturan kepegawaian PDAM
2. Menetapkan susunan organisasi dan tata kerja PDAM dengan persetujuan Dewan Pengawas
3. Meunjuk pegawai untuk menduduki jabatan dibawah Direksi
4. Menetapkan kebijakan perusahaan atas persetujuan Bupati
5. Mewakili PDAM Tirta Tamiang didalam dan diluar pengadilan
6. Menunjuk kuasa untuk melakukan perbuatan hukum mewakili PDAM Tirta Tamiang
7. Menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan
8. Menjual menjaminkan atau melepaskan aset milik PDAM Tirta Tamiang berdasarkan persetujuan Bupati atas pertimbangan Dewan Pengawas
9. Melakukan pinjaman mengikatkan diri dalam perjanjian dan melakukan kerja sama dengan pihak lain dengan persetujuan Bupati atas pertimbangan Dewan Pengawas dengan meminjamkan aset PDAM Tirta Tamiang.

4) Bagian Umum dan Keuangan

Bagian Umum dan Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Bagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas dan melaksanakan pembinaan dan

pengelolaan administrasi umum kepegawaian keuangan serta pelayanan pelanggan. Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud dalam Pasal 48,

Bagian Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan administrasi umum, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan administrast pelayanan langganan.
- b) Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan belanja dan kekayaan perusahaan.
- c) Pengendalian pendapatan hasil penagihan rekening penggunaan air dan pelayanan langganan.
- d) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Direktur.

Bagian Umum dan Keuangan membawahi:

1. Sub Bagian Administrasi Umum.
2. Sub Bagian pelayanan Langganan.
3. Sub BagianPembukuan.
4. Sub Bagian Kas dan Penagihan.
5. Sub Bagian Kepegawaian.

Adapan beberapa Sub Bagian Umum dan Keuangan ini mempunyai tugas:

Tabel 4.2 Sub Bagian Umum dan Keuangan beserta Tugasnya

| Sub Bagian Bagian Umum dan Keuangan | Tugas |
|--|--|
| Sub Bagian Administrasi Umum | <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan surat menyurat kearsipan dan perlengkapan b. Melaksanakan urusan perjalanan dinas dan urusan rumah tangga perusahaan c. Menyusun ketatalaksanaan dan mempersiapkan masalah peraturan pelaksanaan dan intruksi serta menghimpun peraturan-perundang-undangan d. Melaksanakan administrasi penerimaan dan pengeluaran |

| | |
|--------------------------------|--|
| | <p>barang-barang digudang/perusahaan</p> <p>e. Mengurus penyediaan, penerimaan, penyimpanan, pengamanan, dan pengeluaran barang-barang di gudang/perusahaan.</p> <p>f. Mengurus administrasi pembelian barang-barang yang di butuhkan oleh perusahaan.</p> |
| Sub Bagian pelayanan Langganan | <p>a. Memeriksa dan mencatat data penggunaan air pelanggan untuk diteruskan kepada pembuat rekening.</p> <p>b. Memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan dan calon pelanggan.</p> <p>c. Memberikan informasi proses permohonan menjadi pelanggan permohonan perbaikan layanan dan keluhan dari pelanggan.</p> <p>d. Memeriksa dan meniliti serta menyelenggarakan administrasi yang berhubungan dengan rekening air .</p> <p>e. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala Bagian Umum dan Keuangan.</p> |
| Sub BagianPembukuan | <p>a. Membuat inventarisasi data langganan dan data tunggakan</p> <p>b. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan perusahaan</p> <p>c. Menyusun dan pengusulan Anggaran Perusahaan dan perubahan</p> <p>d. Membuat laporan neraca laba/rugi perusahaan secara berkala</p> <p>e. Melaksanakan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum dan Keuangan yang menyangkut dengan bidang keuangan</p> <p>f. Membuat laporan tertulis dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Umum dan</p> |

| | Keuangan |
|------------------------------|--|
| Sub Bagian Kas dan Penagihan | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pengelolaan kas dan perbendaharaan keuangan perusahaan. b. Menerima, mengeluarkan dan membukukan uang perusahaan. c. Melakukan penagihan rekening air minum dari pelanggan yang belum membayar sampai dengan batas waktu yang ditentukan. d. Membuat laporan situasi keuangan perusahaan. e. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala Bagian Umum dan Keuangan. |
| Sub Bagian Kepegawaian | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian yang meliputi pencatatan data, pengaturan, penyimpanan, dan pemeliharaan kepegawaian. b. Menyiapkan laporan kepegawaian secara berkala dan menyiapkan usulan kenaikan pangkat, gaji berkala, mutasi, pensiun, dan sebagainya. c. Membuat daftar gaji dan penghasilan lainnya serta perhitungan pajak dan pengeluaran lainnya. d. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Administrasi Umum. |

5) Bagian Teknik

Bagian Teknik dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Bagian Teknik mempunyai tugas dan melaksanakan pembinaan dan pengelolaan operasional dibidang teknik/instansi/produksi, peralatan/perawatan dan perencanaan teknis air minum. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53, Bagian Teknik mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan pembinaan, pengelolaan dan perawatan instalasi air minum.

- b) Pelaksanaan pengadaan dan pengelolaan administrasi teknik, produksi, distribusi, dan peralatan teknik.
- c) Pengkoordinasian dan mengendalikan kegiatan di bidang perencanaan kegiatan produksi, distribusi dan perawatan teknik.
- d) Pengkoordinasian dan pengendalian pemeliharaan instansi produksi sumber air.
- e) Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia dan lain-lain yang ada kaitannya dengan teknik.
- f) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan Direktur sesuai dengan bidang tugasnya.

Bagian Teknik terdiri dari:

- 1. Sub Bagian Transmisi dan Distribusi
- 2. Sub Bagian Produksi dan Perawatan
- 3. Sub Bagian Perencanaan Teknik
- 4. Sub Bagian Meter Air dan Pengendalian Kehilangan Air

Adapun beberapa Sub Bagian Teknik ini mempunyai tugas:

Tabel 4.3 Sub Bagian Teknik beserta tugasnya

| Sub Bagian Teknik | Tugas |
|-------------------------------------|--|
| Sub Bagian Transmisi dan Distribusi | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjamin kelancaran penyaluran air minum dari <i>reservior</i> serta melaksanakan pendistribusian yang merata kepada pelanggan b. Menjaga berfungsi seluruh pipa transmisi dan distribusi peralatan, serta memelihara kebersihan lingkungan sekitar jalur pipa transmisi c. Melakukan pemutusan sambungan aliran air pelanggan baik atas permintaan sendiri atau karena pelanggan d. Melakukan pemeliharaan serta pengamanan keseluruhan jaringan pipa dan peralatan e. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik |

| | |
|---|--|
| | f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik |
| Sub Bagian Produksi dan Perawatan | <p>a. Menjamin kualitas dan kuantitas serta kontmuitas air minum instalasi pengolahan <i>treatment plant</i></p> <p>b. Menjalankan, memelihara dan mengamankan peralatan instalasi pengolahan air dan menjaga kebersihan lingkungan instalasi</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan pengujian air dan larutan bahan kimia yang dipergunakan</p> <p>d. Melaksanakan analisa bakteriologis serta mengawasi volume air dan sumber sebagaimana tercatat pada panel peralatan teknik agar kualitas pengolahan dapat di capai secara optimal dengan memakai alat laboraturium</p> <p>e. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik</p> <p>f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik</p> |
| Sub Bagian Perencanaan Teknik | <p>a. Menyusun rencana dan program kerja dalam bidang produksi jaringan, perpipaan dan rencana teknik lainnya</p> <p>b. Membuat gambar-gambar sesuai dengan perencanaan teknik dan detai jaringan pipa distribusi existing dan rencana pengembangan kedepan</p> <p>c. Menyelenggarakan administrasi teknik dan data analisa harga yang diperlukan untuk perencanaan teknik</p> <p>d. Membuat/menetapkan spesifikasi teknik dan standar barang yang layak digunakan</p> <p>e. Memberikan saran teknik dan pengawasan dalam perencanaan pemberian pekerjaan dan mempersiapkan naskah-naskah dalam pemberian tugas pekerjaan</p> <p>f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan</p> |

| | |
|--|--|
| | tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik |
| Sub Bagian Meter Air dan Pengendalian Kehilangan Air | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan perawatan meter air yang digunakan produksi atau pun pelanggan b. Pengujian penelitian dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan c. Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan meter air pelanggan d. Melakukan penyegelan dan pembongkaran meter air e. Melakukan pemeriksaan peralatan teknik dan pendataan meter air f. Melakukan pengendalian dan pengawasan kehilangan dan kebocoran air. |

6) Satuan Pengawasan Intern

Satuan pengawasan intern adalah unsur pembantu Direktur dibidang pengawasan intern perusahaan. Satuan pengawasan intern oleh Kepala Satuan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Satuan pengawasan intern mempunyai tugas melakukan pengawasan intern perusahaan yang meliputi pengawasan terhadap teknik operasional dan hubungan langganan, sistem akuntansi manajemen, lingkungan dan kepegawaian PDAM Tirta Tamiang.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pengawas terhadap Manajemen perusahaan yang meliputi efesiensi dan efektifitas serta operasional dan hubungan perusahaan
- b) Pelaksanaan pengawasan terhadap prosedur dan sistem akuntansi dan manajemen perusahaan
- c) Pelaksanaan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan perusahaan

- d) Pelaksanaan pengawasan terhadap pembinaan dan pengelolaan administrasi kepegawaian perusahaan
- e) Melakukan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen yang menyangkut aspek efisiensi dan efektivitas perusahaan
- f) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Direktur sesuai bidang tugasnya
- g) Melaporkan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi atau saran perbaikan yang perlu untuk dipergunakan sebagai bahan penga,bilan keputusan Direktur

Satuan Pengawasan Intern terdiri dari:

1. Kepala Sub Satuan Teknik Operasional dan Hubungan Langgan
Yang mana uraian tugasnya adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan pelaksanaan prosedur dan penerapan teknik operasional perusahaan.
 - b. Pengawasan terhadap pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pelanggan
 - c. Melakukan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur yang sudah diterapkan
 - d. Membuat laporan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Satuan Pengawas Intern
 - e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Kepala Satuan Intern.
2. Kepala Sub Satuan Lingkungan dan Administrasi Umum Keuangan
Yang mana uraian tugasnya adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan perusahaan
 - b. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan perusahaan
 - c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur yang sudah diterapkan
 - d. Pengawasan pelaksanaan pengamana kekayaan milik perusahaan

- e. Membuat laporan dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Satuan Pengawas Intern
- f. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern

7) Cabang/Ranting/Unit Pelayanan

Cabang/Ranting pelayanan merupakan unsur pelayanan PDAM Tirta Tamiang yang mempunyai wilayah kerja tingkat kecamatan. Unit pelayanan berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur PDAM Tirta Tamiang. Cabang/Ranting Pelayanan/Ranting mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas-tugas yang diberikan Direktur PDAM Tirta Tamiang dalam mengelola Cabang/Ranting Pelayanan/Ranting yang meliputi pengelolaan administrasi umum dan teknik.

8) Pegawai

Pengangkatan pegawai PDAM Tirta Tamiang harus memenuhi persyaratan:

- a) Warga Negara Republik Indonesia
- b) Berkelakuan baik dan belum pernah dihukum
- c) Mempunyai pendidikan, kecakapan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- d) Dinyatakan sehat oleh rumah sakit umum yang ditunjuk oleh Direktur
- e) Usia paling tinggi 35 (tiga puluh lima) tahun
- f) Lulus seleksi penerimaan Calon Pegawai PDAM Tirta Tamiang

Pengangkatan pegawai dilakukan setelah melalui masa percobaan paling singkat 3 (tiga) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan dengan ketentuan memenuhi daftar penilaian kerja setiap unsur paling sedikit bernilai baik. Selama masa percobaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) penilaian yang dilakukan meliputi: Loyalitas, Kecakapan, Kesehatan, Kerjasama, Kerajinan, Prestasi Kerja, dan Kejujuran.

5. Program Kerja PDAM Tirta Tamiang

a. Target Cakupan Pelayanan

Sesuai dengan Program Dunia SDG's (*Sustainable Development Goals*) dan untuk dapat tercapai Program 100-0-100 tahun 2019 dimana PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang saat ini baru mempunyai cakupan pelayanan 30,95% dan untuk dapat tercapainya 100% dan masih mempunyai *gap* angka 69,05% untuk dapat mengejar target cakupan pelayanan tersebut.

b. Target Peningkatan Jumlah Pelanggan

Dalam program RPJMN 2015-2019 mengamanahkan tercapainya 100% akses air minum 0% kawasan kumuh, 100% kawasan sanitasi yang layak di tahun 2019. Tahun 2018 PDAM Tirta Tamiang akan mengejar target pemasangan Sambungan Rumah sebanyak **5.500 Sambungan Baru** sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2018 yang telah disusun.

c. Perbaikan Normalisasi Pipa Jaringan

Surat edaran menteri dalam negeri No 690/477/SJ tahun 2009. Membebaskan PDAM yang cakupan pelayanannya belum mencapai 80% dari jumlah penduduk dalam wilayah administrative daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM dari kewajiban melakukan setoran laba bersih pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tujuan laba yang didapat oleh PDAM dapat langsung di investasikan untuk perbaikan jaringan atau system produksi (reinvestment) berupa penambahan, perbaikan, peningkatan, dan perluasan jaringan perpipaan dan Sistem Pengolahan Air Minum serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

d. One Day Service

Program One Dy Service, bagi pelanggan yang pembayaran airnya lunas dimana ketika terjadinya gangguan layanan air PDAM Tirta Tamiang selama ini telah memberikan air secara gratis melalui mobil tangki.

e. Zona Air Minum

Membuat zona air minum (ZAM) yang siap diminum di beberapa lokasi publik dan pemerintahan, seperti di Kantor Bupati, Masjid, dan Taman Terbuka untuk umum.

f. Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Terus melanjutkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting di dalam suatu perusahaan, untuk dapat meningkatkan SDM, mengirimkan tenaga Teknik dan Adm ke Pusdiklat Air Minum di Bekasi. Serta ada pendampingan Tenaga Ahli PDAM.

g. Pembuatan Waduk

Dalam program RPJMN tahun 2015-2019 mengamanahkan tercapainya 100% akses air minum 0% Kawasan Kumuh, 100% Kawasan sanitasi yang layak dengan jumlah penduduk 274.000 juta jiwa tahun 2016 dan mempunyai 12 kecamatan dan 213 Kampung Kabupaten Aceh Tamiang.

Sehubungan dengan pasca banjir bandang tahun 2006 sampai tahun 2018 ini menjadi air baku Sungai Tamiang mempunyai kekeruhan 600-1200 NTU. Sehingga sulit memproses air baku menjadi air minum dan kebutuhan pemakaian bahan kimia menjadi 2X lipat.

Agar pemakaian bahan kimia lebih irit dan air baku tetap terjaga perlu segera membuat Waduk persedimentasi, sekaligus membangun Instalasi Pengolahan Air Terpusat kapasitas 500 liter/detik, Dan dapat mengatasi kekurangan air di masa yang akan datang.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Sistem informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan

dalam pengambilan keputusan. Melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak PDAM Tirta Tamiang adalah:

- a. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi di PDAM Tirta Tamiang?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir bagian Personalia, beliau menyatakan bahwa:

“Penerapan sistem informasi akuntansi di PDAM sudah diterapkan dan sudah menggunakan internet akan tetapi belum sepenuhnya dan masih ada yang dilakukan secara manual. Dan belum 100% berjalan pada semua bagian secara tersistem.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwansyah Putra bagian keuangan, beliau menyatakan bahwa:

“Penerapan sistem informasi akuntansi di PDAM sudah diterapkan dan sudah menggunakan internet akan tetapi belum sepenuhnya dan masih ada yang dilakukan secara manual. Namun pada bagian yang vital seperti pada bagian hubungan dan langganan pencatatan DRD Air telah mengadopsi program SIMDA dari pusat sedangkan penerimaan telah menggunakan jaringan (online) dengan bekerja sama PPOB (pihak ke-3) untuk penerimaan secara tunai disediakan loket di kantor pusat karang baru. Dimana uang tunai yang diterima disetorkan ke bank pada hari yang sama, agar dapat dibandingkan catatan bagian kasir kas dan rekening koran bank sebagai bentuk pengendalian sedangkan pencatatan akuntansi menggunakan program Accurate Accounting V4 untuk meminimalisir tingkat kesalahan atas proses akuntansi PDAM. Walaupun untuk saat ini masih dalam pengembangan program tetapi 80% sudah mendukung sistem informasi akuntansi PDAM Tirta Tamiang.

- b. Adakah kelebihan dan kelemahan dalam sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Tamiang?

Bapak Irwansyah Putra Bagian Keuangan mengatakan bahwa “sehubung masih dalam pembenahan/ pengembangan, masih banyak

yang harus diperbaiki yang menjadi PR pada semua bagian dan juga manajemen dikarenakan masih ada beberapa bagian yang memakai sistem manual, sedangkan pada bagian yang sudah berjalan banyak manfaat yang diperoleh diantaranya memudahkan konsumen membayar tagihan dan meminimalisir data yang salah saji.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak amir Bagian Personalia beliau mengatakan “sehubung masih dalam pembenahan/ pengembangan, masih banyak yang harus diperbaiki yang menjadi PR pada semua bagian dan juga manajemen dikarenakan masih ada beberapa bagian yang memakai sistem manual, sedangkan pada bagian yang sudah berjalan banyak manfaat yang diperoleh diantaranya memudahkan konsumen membayar tagihan dan meminimalisir data yang salah saji.”

2. Analisis Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat di gelapkan.

Dan pengendalian internal dapat dikatakan baik apabila suatu perusahaan sudah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian internal yang mana dilihat dari kajian teori yang memiliki 4 unsur sistem pengendalian internal seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak PDAM Tirta Tamiang adalah:

- a. Apakah sistem pengendalian internal di PDAM Tirta Tamiang telah berjalan dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Bagian Personalia:

“Ya disini saya belum bisa mengatakan sudah baik atau belum, ketika saya lihat memang semuanya sudah berjalan baik”

- b. Apakah PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang sudah menerapkan unsur-unsur yang ada pada pengendalian internal?

Bapak Amir Bagian Personalia mengatakan bahwa:

“Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara fungsional secara tegas pada penerimaan kas dan pengeluaran PDAM Tirta Tamiang sudah dilakukan pemisahan tugas dengan baik nak. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang ini sudah berjalan dengan semestinya. Tetapi di salah satu unsur Praktik yang sehat masih terdapat kekurangan yang mana dilihat dari adanya salah satu karyawan tidak menjalankan tugas dan fungsi pekerjaannya dengan baik, karena dia lalai dalam mempertanggungjawabkan pekerjaannya sehingga terjadilah pemutusan informasi ke daerah tersebut. Sedangkan kami sudah menerapkan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah Putra:

“Ketiga unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya sudah diterapkan dengan baik akan tetapi di praktik yang sehat belum karena kepala unit tamiang hulu tidak fokus atau tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya hal ini dapat dilihat dari beliau yang tidak mengetahui jumlah pelanggan di daerah tersebut.”

3. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal

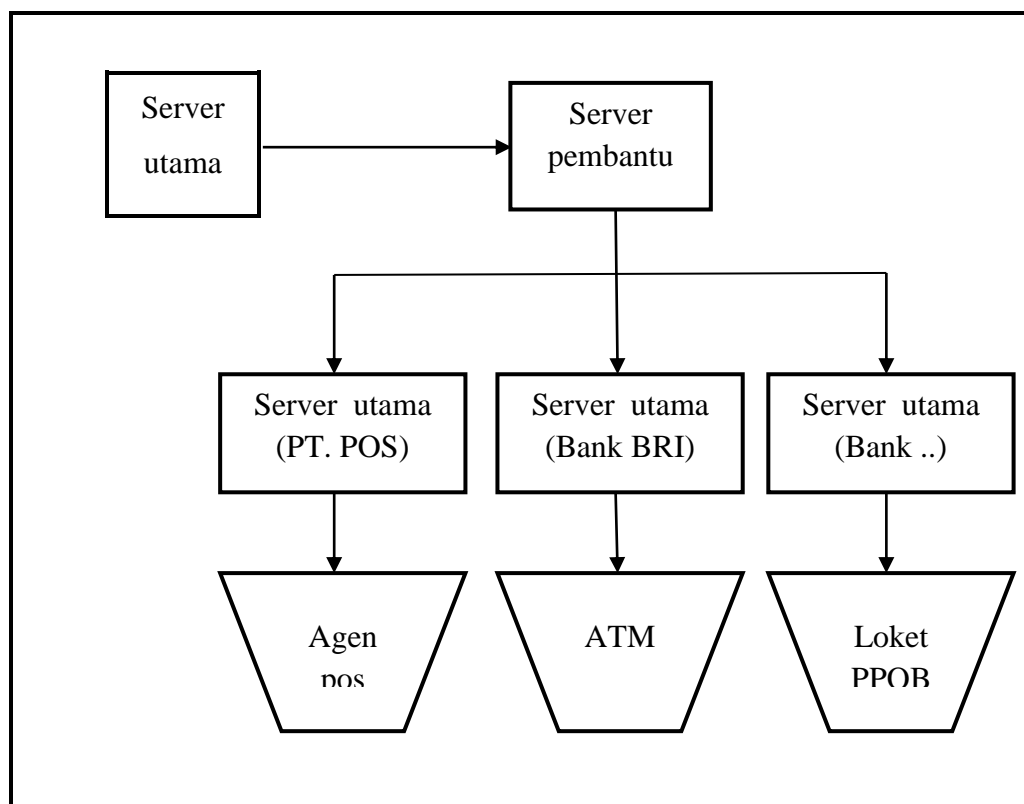
Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal pada PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bersama Bapak Irwansyah Putra Bagian Keuangan dan Bapak Amirul Bagian Personalia, penulis dapat memperoleh gambaran tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang.

Dalam wawancara bersama Bapak Amir, beliau menyatakan bahwa “adanya salah satu kepala unit Tamiang Hulu yang kurang bertanggung jawab dengan pekerjaannya yang mana ia tidak mengetahui berapa jumlah pelanggan di daerah tersebut sehingga terjadilah pemutusan sistem informasi PDAM ke daerah tersebut”.

Sedangkan wawancara bersama Bapak Irwansyah Putra, beliau menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM, berupa sistem secara online yang biasa disebut Payment Point Online Bank (PPOB). Sistem ini merupakan suatu mekanisme tagihan pembayaran yang bekerja sama dengan pihak perbankan yang terkoneksi secara online real time, sehingga rekonsiliasi data terjadi sangat cepat dengan akurasi data yang akurat. Adapun keuntungan penggunaan sistem PPOB bagi perusahaan salah satunya ialah dapat meningkatkan pelayanan pelanggan. Pihak perusahaan menyimpan harapan besar dengan adanya program dan sistem PPOB tersebut, karena pelanggan semakin mudah melakukan pembayaran, dan diharapkan akan bisa menekan besarnya tagihan rekening pelanggan dan memperkecil piutang perusahaan.”

Sejauh ini PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang melakukan kerja sama antara Bank Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia), BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Muamalat serta PT Pos Aceh Tamiang. Manfaat dari kerja sama tersebut kini sudah mulai terasa dimana dari bulan ke bulan

presentase pembayaran tagihan rekening air mengalami peningkatan, ini tentu sangat membantu perusahaan karena dapat mengurangi piutang perusahaan. Dalam hal pengumpulan data dilakukan secara per hari, dengan mengumpulkan laporan pembayaran rekening pada setiap perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan kerja sama, seperti bank dan pos. Setiap transaksi pembayaran dapat diserahkan pada perusahaan PDAM satu hari setelah transaksi diterima, kemudian data pembayaran disesuaikan antar pembayaran pada bank atau pos dengan PDAM.



Gambar 4.2 Sistem Payment Point

Sumber: SOP sistem PDAM Tirta Tamiang

Berdasarkan hasil uraian di atas, juga berdasarkan hasil wawancara bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang secara umum telah memadai. Hal ini dapat kita lihat dari penerimaan sistem online yang dijalankan oleh perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh oleh PDAM Tirta Tamiang dengan adanya penerapan sistem online, ialah:

- a. Mengamankan penerimaan pendapatan PDAM karena pelunasan pembayaran air akan langsung masuk ke akun PDAM di bank, sehingga resiko pengelolaan kas di PDAM akan menjadi minimum.
- b. Pertumbuhan payment point setelah PPOB, karena infrastruktur payment point disediakan *collecting agen* sebagai mitra kerja ini memungkinkan jumlah payment point tumbuh dengan pesat.
- c. Meningkatkan loyalitas pelanggan dengan adanya peluasan payment point sebagai *delivery channel* selain pelayanan pelanggan secara optimal yang diharapkan akan menciptakan pelanggan yang loyal.
- d. Biaya operasional lebih efisien, karena dapat dicapai dengan adanya proses bisnis yang dapat di pangkas.

Akan tetapi Sistem pengendalian internal yang ada pada PDAM Tirta Tamiang masih belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian internal. Salah satunya menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pengendalian internal yaitu menyarankan adanya monitoring. Pemantauan (monitoring) adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa SPI telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang melakukan monitoring. Monitoring tersebut berupa pemantauan dari pihak-pihak yang terkait seperti Kabag perbendaharaan, Kabag keuangan, SPI, dan Direktur. Apabila hal ini dilakukan akan mencegah terjadinya kelalaian seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Tirta Tamiang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelalaian karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang mana salah seorang kepala unit Tamiang Hulu tidak mengetahui jumlah pelanggan di daerah Tamiang Hulu.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik telah berperan dalam meningkatkan sistem pengendalian internal penerimaan kas. Hal ini dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sistemnya secara online yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Sehingga dengan sistem informasi akuntansi tersebut dapat menjamin keamanan kas yang diterapkan oleh PDAM Tirta Tamiang sehingga berperan penting dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dalam hal menyediakan dan memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya atas penerimaan kas.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan untuk PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang dapat mulai menggunakan aplikasi sistem informasi yang dapat menunjang dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik lagi, agar para pengambil kebijakan dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan.
2. Diharapkan untuk PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang dapat meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan ddengan memperhatikan kembali SOP perusahaan dan mengevaluasi kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Kiaracondong. 2007.
- Al Haryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.
- Anastasia, et. al. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Cushing, Barry E. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Diterjemahkan Oleh Ruckhyat Kosasih*. Erlangga, 1992.
- Cushing, Barry E. *Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi. Diterjemahkan Oleh Kosasih*. Artikel, 2007.
- Dunia, Firdaus A. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Dwitati, Ulfa Innassifa. *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016.
- Gondodiyoto, Sanyoto. *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2007.
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers. 2013
- Isgiyarta, Jaka. *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*. Semarang : Universitas Diponegoro. 2009.
- Ishak The Dan Arief. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo, 2015.

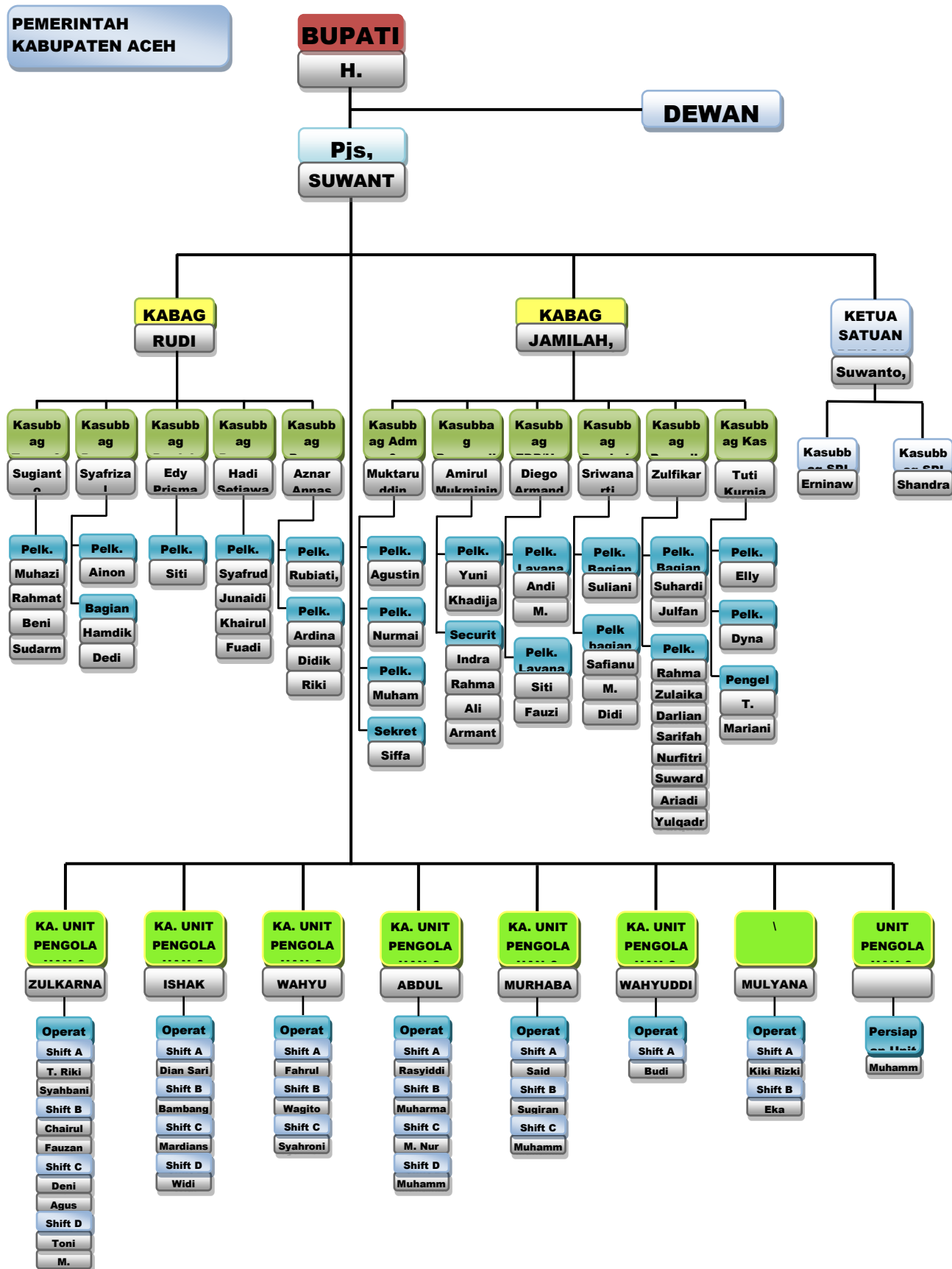
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Leod , Raymond Mc. *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi Dan Agus Widyantoro*. Jakarta: Prehanlindo, 2001.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nugroho, Widjajanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Kelima. Salemba Empat. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyoto, et.al. *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Titian Ilmu, 1996.
- Tunggal, Amin Widjaja. *pengendalian Internal, Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo, 2013.
- Weygandt. *Accounting Principle*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
2. Bagian apa saja yang menggunakan sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
4. Apa saja fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
5. Apa saja catatan dan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
6. Apa saja prosedur yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
7. Bagaimana sistem pengendalian internal di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
8. Apakah sistem pengendalian internal di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang telah berjalan dengan baik?
9. Apakah sistem informasi akuntansi mendukung sistem pengendalian internal di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?
10. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas mendukung sistem pengendalian internal di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang?

STRUKTUR ORGANISASI PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1348/EB/PP.009/06/2018
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

4 Juli 2018

Yth,
1. **Dr. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag**
2. **Kusmilawaty, SE, M.Ak**
Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Khaliza Rahmadani**
NIM : 51141070
Jurusan : Akuntansi Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Kusmilawaty, SE, M.Ak** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA TAMIANG
Jl. Ir. H. Juanda Desa Tanjung Karang Telp/Fax. (0641) 332992
KARANG BARU



Karang Baru, Maret 2018

nomor : 460 / II.06 / III / 2018
amp : -
al : Pemberitahuan Izin
Pra Riset

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di,
Medan

Dengan hormat,

Sesuai surat dari Universitas Negeri Sumatera Utara Tanggal 27 Februari 2018 Tentang Permohonan Izin Riset di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang, dan kami memberi izin kepada Sdra;

Nama : **Khaliza Rahmadani**
Nira : 51141070
Jurusan : Akutansi Syariah

untuk melaksanakan Riset pada Perusahaan kami guna memperoleh data – data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



SK Bupati Nomor 124 TAHUN 2018
Tanggal 31 Januari 2018

CURICULUM VITAE

NAMA : Khaliza Rahmadani

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Kuala Simpang, 17 Oktober 1996

UMUR : 22 Tahun

NIM : 51141070

JENIS KELAMIN : Perempuan

FAKULTAS/JURUSAN : Febi/ Akuntansi Syariah

ALAMAT RUMAH : Jl. Kota Lintang Bawah Gg. Melur

No. TELEPON : 081265415697

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

-SD : SDN 01 Kuala Simpang

-SMP : MTS.PP.Raudhatul Hasanah

-SMA : MAS.PP.Raudhatul Hasanah

NAMA ORANG TUA

AYAH : Rahmat Wijaya

IBU : Almh.T.Khalidah Hanum

PEKERJAAN ORANG TUA

AYAH : Wiraswasta

IBU : Ibu Rumah Tangga

Medan, 17 Oktober 2018

Khaliza Rahmadani

51141070